

**ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DAN KAITANNYA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QU'RAN HADIS DI MTS N 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

VEMI FORNAMA DEWI

NIM: 19531188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 805 /In.34/F.T//I/PP.00.9/06/2024

Nama : Vemi Fornama Dewi
NIM : 19531188
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTS N 01 Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Juni 2024
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Penguji I

Penguji II

Rafa Arcanjita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197009051999032004

Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002



Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : VEMI FORNAMA DEWI
NIM : 19531188
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : **Komparasi Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N 01 Kepahiang**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

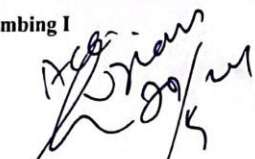
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Curup, 29 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Prof. Dr. Hamengkubowo, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II


Cikdin, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VEMI FORNAMA DEWI
NIM : 19531188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan
Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
di MTs N 01 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Juni 2024

Penulis,



Vemi Fornama Dewi

NIM. 19531188



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs N 01 Kepahiang**” Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M. Pd, M.M Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
5. Bapak. Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran untuk pemilihan judul serta dapat mengangkat judul ini.
8. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Bapak Cikdin, S. Ag, M. Pd. I Selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak Sekolah MTs N 01 Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.
11. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 27 Mei 2024

Vemi Fornama Dewi
NIM: 19531188

MOTTO

**“Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
tapi ketakutanlah yang membuat kita jadi sulit”**

“Vemi Fornama Dewi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah. impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua hebatku yakni Bapakku Min Harjo dan Ibuku Milis Midarti, terimakasih untuk do'a kalian yang tiada henti, terimakasih karena sudah selalu mengusahakan pendidikan untuk anak-anakmu dan sudah mendukung serta memberikan semangat untuk anak-anakmu dengan penuh kasih sayang, kalian adalah panutan terbaik untuk anak-anakmu untuk tidak menyerah, terimakasih banyak atas perjuangan dan pengorbanan kalian selama ini untuk anak-anakmu, terus do'akan peneliti agar terus bertahan dan berjuang, semoga kalian diberikan kesehatan selalu dan umur yang panjang, kalian harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian anak anakmu.
2. Untuk saudara kandungku Muhammad Iqbal Syaputra, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, serta do'a, semoga kita dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua
3. Untuk nenek dan datuk pihak dari Bapak yakni Burmani dan Darijah, dan nenek dan datuk dari pihak Ibu yakni Alm. Surdin dan Dasmah, terimakasih telah memberikan semangat kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan umur yang lebih panjang lagi dalam kebersamaan prosesku.
4. Untuk keluarga besar Bapak dan Ibu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu terimakasih telah memberiku semangat dan do'a dalam proses menyelesaikan pendidikan.

5. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih karena selalu mendukung, memberikan motivasi untuk selalu semangat untuk menjalankan semua proses ini.
6. Selaku seseorang yang tak kalah penting Ria Miza Idrus, terimakasih telah memberikan motivasi dan terus memberikan dorongan, memberikan semangat, bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti, dan memberikan dukungan kepada peneliti hingga saat ini.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri "VEMI FORNAMA DEWI" terimakasih untuk tidak menyerah, terimakasih karena selalu ingin berusaha, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih untuk selalu mau diajak berperang dengan isi kepala, terimakasih karena sudah bisa membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya, dan aku bangga pada diriku sendiri.

ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS N 01 KEPAHIANG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas VII termasuk dalam kategori yang nilainya masih kurang dari KKM atau tidak tuntas. Hal ini dapat disebabkan dari faktor internal seperti minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kecerdasan. Ada faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, Guru memiliki gaya mengajar dari cara menjelaskan materi sampai cara mengkondisikan suasana belajar mengajar. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar siswa yang ada di di MTs N 01 Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang dan bagaimana gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qu'ran Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclution drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan Guru al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang guru menerapkan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional. Dalam proses pembelajaran terdapat faktor Pendukung dan penghambat gaya mengajar guru yaitu pada kesiapan guru dan kesiapan siswa sedangkan penghambatnya penyesuaian jam pelajaran. Gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. seperti gaya mengajar guru yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswa. Untuk itulah pentingnya gaya mengajar guru lebih bervariasi untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Kata kunci: *Gaya Mengajar; Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Gaya Mengajar Guru	17
2. Hasil Belajar Siswa.....	15
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	36
B. Penelitian Relavan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	56

C. Jenis dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data	61
F. Trianggulasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian	72
C. Pembahasan Penelitian.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 Para Pemimpin MTs N 01 Kepahiang.....	69
Tabel 4.2 Profil Guru MTs N 01 Kepahiang	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada era globalisasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan¹.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.²

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi tingkah laku individu, akibat adanya interaksi dengan lingkungannya dalam konteks belajar di kelas. Interaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungan kelas dalam rangka penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.³

¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 22

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Cipit Pers, 2002), hal. 1

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan Cet. 1* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1988), hal. 3

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Maksud dari hasil belajar disini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Dengan demikian, hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan.⁴

Salah satu faktor yang mendukung upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah adalah adanya guru profesional, yang dimaksud guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan baik dari kemampuan menguasai pengetahuan pada bidangnya, memiliki keterampilan dalam penerapan keilmuannya, memiliki sikap yang baik dan dapat diterima. Oleh peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya yaitu yang mampu menguasai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.⁵

Menurut wasliman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal.⁶ Internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar. Ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri

⁴ Sinar, *metode pembelajaran aktif* (Yogyakarta: deepublish, 2018), hal. 21-22.

⁵ Halid hanani ,dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Dsekolah Dasar* (Jakarta: prenadamedia , 2013), hal. 12

peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah yang meliputi strategi pembelajaran, metode atau gaya mengajar guru, serta masyarakat.

Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum 2013 (K13) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara atau gaya mengajar guru. Mengingat keberhasilan dorongan tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum saja, melainkan faktor gaya mengajar guru yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi.

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang ditampilkan, yang ditunjang dan dengan gaya mengajar guru di kelas saat pelajaran berlangsung.⁷

Berdasarkan hasil observasi di MTs N 01 Kepahiang bahwa hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an hadis siswa kelas VII termasuk dalam kategori yang nilainya masih kurang dari KKM atau tidak tuntas. Hal ini dapat disebabkan dari faktor internal seperti minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kecerdasan. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, gaya mengajar guru di kelas VII memiliki perbedaan dari cara menjelaskan materi sampai cara mengkondisikan

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23-24

suasana belajar mengajar. Peneliti mengambil pelajaran al-Qur'an Hadis karena pada mata pelajaran tersebut guru memiliki gaya mengajar yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar.⁸

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, agar hasil belajar siswa dapat optimal antara lain perlu diketahui pelaksanaan gaya mengajar guru dalam belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan dengan latar belakang masalah diatas, muncullah ide pada penulis untuk meneliti tentang "**Analisis Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts N 01 Kepahiang**"

Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan profesionalitasnya terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat positif yang bisa membawa ke arah perbaikan dalam proses belajar mengajar guru dan mampu menggunakan model pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar dalam mengajar sesuai dengan kondisi siswanya agar dapat dilakukan penyesuaian langkah dan kebijakan sehingga dapat meningkatkan mutu kelulusan peserta didik .

⁸ Observasi, MTs N 01 Kepahiang, 20 November 2023

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pengkajian masalah dalam fokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Gaya mengajar Guru Al-Qur'an Hadis
2. Kaitan gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
3. Penelitian dilakukan dikelas VII F

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang ?
2. Bagaimana gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya mengajar guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang

2. Mendeskripsikan gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an hadis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang dipelajari.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui gaya mengajar guru dan kaitannya dengan hasil belajar siswa Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan efektif dan siswa mampu menerima materi dengan baik.

- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan madrasah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

- d. Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi serta mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. Landasan Teori

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Gaya adalah suatu strategi yang ada pada diri yang menjadi ciri dalam bentuk penampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. "Gaya guru yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan tidak jenuh ketika guru sedang menjelaskan materi dengan menggunakan gaya mengajar yang bervariasi." ¹

Mengajar merupakan kata yang dalam bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). ² Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didik. untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan melalui proses pembelajaran.³

Pakar pendidikan, Sikun Pribadi berpendapat bahwa mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berpikir kritis, sistematis dan objektif, untuk ranah

¹ Wiyani, Novan Ard , *Erika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hal. 41

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 81

³ Sondang Sanderiana, dkk, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPSdi SMP Negeri 8 Palu* (Jurnal Elektronik GeoTadulako Online, Vol. 6, No. 1, 2018). hal. 64

psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain⁴.

Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini, baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan dibicarakan. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu proses belajar.⁵

Sedangkan istilah guru menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu artinya ucapan segalanya dapat dipercayai. Ditiru artinya segala tingkah lakunya harus dapat menjadi teladan atau teladan bagi masyarakat.

Kamus Umum Bahasa mengartikan guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan memaknai sebagai tugas profesi". Setiap orang menjadi guru sepanjang ia sudah memenuhi persyaratan profesionalitas, profesi, dan kompetensi tertentu. Tetapi, tidak semua orang bisa menjadi guru. Dalam pandangan Moh. Uzer Usman, guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. pengertian mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal.⁶

Jadi, dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa, gaya mengajar guru

⁴ Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 38

⁵ Roojakkers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), hal. 1

⁶ Izzan Ahmad, *Membangun Guru berkarakter* (Bandung: perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2012), hal. 31

adalah keputusan berupa tindakan interaksi mengajar yang dianggap sesuai, bertujuan materi tersampaikan kepada siswa.

b. Tujuan Gaya Mengajar

Penggunaan gaya mengajar terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar⁷

c. Macam-Macam Gaya Mengajar Guru

Guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Untuk itu, guru tidak mendominasi gaya mengajar klasik, melainkan teknologi, personalisasi dan interaksional.⁸

1) Gaya Mengajar Klasik

Gaya ini sangat menentukan baik dalam pilihan materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran. Isi pelajaran bersifat pasti, jelas dan di kelompokkan secara menyeluruh dan benar.

⁷ Rahma Johar & Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 19

⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008), hal. 82

Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru ini sangat dominan karena dia harus menyampaikan bahan dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama.

Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar maka guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran yang siswanya diberi pelajaran. Tapi gaya ini hanya sebagian kecil akan menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, sebagian lagi akan mengusainya untuk sebagian saja dan ada lagi yang akan gagal. Peran peserta didik hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru dan peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan. Hal ini peserta didik akan menirukan apa yang diamati yang dilakukan secara verbal, guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui Bahasa⁹.

Ciri ciri gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut :

- a) Bahan pelajaran berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer yang diketahui siswa. Bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat

⁹ Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hal.

memelihara dan tidak didasarkan pada minat siswa hanya didasarkan pada urutan tertentu.

- c) Peran siswa pasif hanya diberi pelajaran.
- d) Peran guru dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli¹⁰.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar guru menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah habis. Gaya mengajar teknologis ini melindungi guru untuk mendukung media yang tersedia. guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan dan selalu memberi rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan. ¹¹Untuk itu ciri ciri gaya mengajar teknologi adalah sebagai berikut :

- a) Bahan pelajaran: Terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*Software*) dan keras (*hardware*) yang ditemukan pada kompetensi siswa secara individual, Disusun oleh ahlinya masing-masing, materi pembelajaran terkait dengan data objektif dan keterampilan kompetensi siswanya
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan, member stimulan pada siswa untuk dijawab
- c) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat padadirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya,

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008), hal. 84

¹¹ Valensy Rachmedita dan Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 8

menanggapi apa yang dihadirkan kepadanya dengan bantuan media.

d) Peran guru adalah: membimbing (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar) ¹²

3) Gaya Mengajar Personalisasi.

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan pengajaran ini di lakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa Tujuan dari gaya mengajar personalisasi adalah untuk mengembangkan diri peserta didik secara utuh sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan yang vital sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peran guru dapat membimbing dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta bertindak sebagai narasumber. Bahan pelajaran disusun dan muncul

¹² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 85

berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dengan begitu untuk menjalankan gaya ini guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka baginya.

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Peranan guru membimbing dan membantu perkembangan ini melalui pengalaman belajar.¹³ Adapun bahan pelajaran yang disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

¹⁴"Disinilah guru inisiator selalu memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa. dalam berbagai aspek. Ciri - ciri gaya mengajar personalisasi adalah :

- a) Bahan pelajaran: Disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penarikan material: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa.
- c) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d) Peran guru: membantu dan membimbing perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metdologi pengajaran dan sebagai narasumber.¹⁵

¹³ Bob Samples, *Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 146.

¹⁴ Muhammad Ali, *Guru dan proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2007), hal. 60

¹⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL . Media Group, 2008), hal. 86

4) Gaya Mengajar Interaksional.

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih menyerap dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis.¹⁶ Adapun ciri-ciri gaya mengajar interaksional adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, Tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa
- c) Peran siswa: dominan, menampilkan pendapatnya tentang realita, pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid .
- d) Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengalaman untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak macam gaya mengajar guru yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Setiap macam-macam gaya mengajar tersebut memiliki karakteristik masing-masing.

¹⁶ Abdul Majid , *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 280

¹⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group , 2008), hal. 87

d. Prinsip-prinsip Gaya Mengajar

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa dimana mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengingat tugas yang berat itu, guru mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar¹⁸. Prinsip-prinsip yang di kemukakan disini, yakni:

1) Perhatian

Sewaktu mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Aktivitas

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

3) Appersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalamannya.

4) Pragaan

Waktu guru mengajar di depan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli.

¹⁸ Ahmadi, Abu Dan Trijoko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2015), hal.

5) Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran itu perlu diulang-ulang.

6) Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran.

7) Konsentrasi

Hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam, siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

8) Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya.

9) Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik.¹⁹

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dr. Musthofa Fahmi, belajar adalah ungkapan yang menunjuk aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Menurut Guilford "*Learning is any change in*

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dan proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2007), hal. 81

behavior resulting from simulation“. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.²⁰

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman²¹. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas.²² Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan sesuatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.²³

Dapat disimpulkan belajar merupakan bentuk pengalaman seseorang dari semua aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui cara berpikir, memahami sampai ke perbuatan. Dan lebih dari itu, seperti hadits Nabi Saw proses belajar adalah sepanjang hayat, *“Tuntutlah Ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat”*. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku

²⁰ Mustofa Fahmi, *Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 22

²¹ Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA, 3(2), 2015, hal. 29

²² Ahmad Susanto, *Belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana: 2013), hal. 3

²³ Witri Lestari, *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Analisa, 3 (1), 2017, hal. 76-84.

pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²⁴

Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa ketrampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah berupah tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi hasil yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.²⁵

Anurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Hal senada Gagne dan Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 17

²⁵ *Ibid.*, hal. 10

²⁶ Murni Yusuf, *Assesment dab Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri), hal. 31

dicapai melalui lima kemampuan yaitu ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Sehingga dari hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai.²⁹

Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang

²⁷ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hlm. 118-124

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 82

²⁹ *Ibid.*, hal. 77

dilakukan oleh guru.³⁰ Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar. Penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.³¹

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.³² Terdapat 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan:

- 1) Kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan

³⁰ Nurrawi, Alma Ega Putri, et al, *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 2023, hal. 29-38.

³¹ Wasisto, Agus, *Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hal. 7

³² Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 8

kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar

- 2) Afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan
- 3) Psikomotor (keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.³³

Menurut Benyamin S. Bloom dkk, kelompok ini merumuskan sasaran pendidikan dengan sebutan “*taxonomi of education objectif*” di mana dalam kelompok ini beliau membedakan menjadi tiga ranah (domain) atau daerah sasaran pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

1) Ranah Kognitif

- (a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan ekstrapolasi.

³³ Valiant Lukad Perdana Sutrisno, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, hal. 113

³⁴ Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, and John M. Balan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, Science and Physics Education Journal (SPEJ), 3 (2), 2020, hal. 57-75.

(b) Tipe belajar pengertian

Tipe ini meliputi kemampuan, menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.

(c) Aplikasi

Hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, teori, petunjuk teknik prinsip atau generalisasi.

(d) Tipe belajar analisis

Yaitu upaya untuk memisahkan satu kesatuan menjadi unsurunsur bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya/eksplisit unsurunsurnya. Tipe ini meliputi: analisis unsur-unsur, analisis hubungan-hubungan dan analisis prinsip, organisasi.

(e) Tipe hasil belajar sintesis

Yaitu menyatukan unsur-unsur/bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Dalam hal ini menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis bukanlah sintesis sebab sintesis selalu memasukkan unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu. Tipe ini meliputi 3 model, yaitu menghasilkan komunikasi unik menghasilkan rencana, operasi dari suatu tugas/problem dan kecakapan mengabstrakan sejumlah fenomena, data dan hasil obeservasi.

(f) Tipe hasil belajar evaluasi

Yaitu memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode, materi dan lain-lain tipe ini mencakup: Kemampuan memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya, keajegan, dalam argumentasi memahami nilai evaluasi dengan cara membandingkan dengan menggunakan kriteria eksternal, atau dengan kriteria yang eksplisit.³⁵

Jadi dari beberapa tipe hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif ini merupakan pengetahuan hapalan yang dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran untuk mengingat apa saja yang di pelajari dalam mata pelajaran agar hasil yang didapatkan bisa merubah tingkah laku siswa tersebut.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya dalam pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.³⁶

(a) Menyimak

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala lainnya.

³⁵ Hisyam Zaini, et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2018), hal. 48.

³⁶ Desma Husni dkk, *Psikologi Sekolah* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2016), hal. 126

(b) Merespon

Merespon adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam pembelajaran siswa diharapkan bisa memberikan respon terhadap hal-hal yang datang dari lingkungan sekitar.

(c) Menghargai

Menghargai artinya Guru memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan dalam proses pembelajaran kepada siswa yang berprestasi.

(d) Mengorganisasi nilai

Mengorganisasi nilai adalah mengatur atau mengorganisasikan, artinya siswa mampu menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru dalam pembelajaran.

(e) Mewatak

Nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya dalam tujuan pembelajaran.³⁷

Jadi berdasarkan beberapa kategori ranah afektif diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif merupakan tingkah laku siswa dalam pelajaran akidah akhlak. Aspek afektif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Dengan mengikuti pelajaran akidah akhlak

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, cet. 5, 2015), hal. 196

diharapkan perilaku siswa bisa berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan berperilaku.³⁸

Adapun jenis-jenis Ranah Psikomotorik sebagai berikut:

- (a) Mengindra
- (b) Kesiagaan diri
- (c) Bertindak secara terpimpin
- (d) Bertindak secara kompleks
- (e) Kesiagaan diri
- (f) Bertindak secara terpimpin
- (g) Bertindak secara kompleks³⁹

Dari penjelasan psikomotorik diatas, dapat diketahui bahwa aspek psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena dengan adanya aspek psikomotorik dalam pembelajaran diharapkan siswa bisa

³⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 15-16

³⁹ Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

memiliki keterampilan (*skill*) yang baru dan bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Ketiga ranah yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh Guru, dalam rangka merumuskan tujuan pengejaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes. Karena yang harus diingat prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴⁰

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip- prinsip belajar menurut Suharsimi Arikunto diantaranya yaitu :

1) Informasi faktual

Informasi tentang materi pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dapat melalui komunikasi yang dilakukan kepada pendidik lain, atau pada skemata awal peserta didik yang dihubungkan dengan pembelaran selanjutnya agar lebih mendalam.

2) Kemahiran intelektual

Pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengartikan atau memahami simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya.

⁴⁰ Saiful Akhyar Lubis (Ed), *Profesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hal. 112.

- 3) Strategi pendidik harus mampu menguasai teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran⁴¹.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sadirman dalam Mukhtar menjelaskan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut kemampuan manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses pembelajaran dan kesiapan pada pembelajaran
- 3) Belajar lebih efektif apabila didorong dengan motivasi dari dalam, kebutuhan atau kesadaran.
- 4) Belajar merupakan proses percobaan atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang pembelajaran harus dapat mempertimbangkan dalam menentukan materi pembelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan dengan cara pembelajaran langsung, pengalaman awal seseorang itu sendiri dan peniruan yang dilakukan oleh orang lain. ⁴²

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

- (a) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- (b) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- (c) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 137

⁴² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 10

- (d) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- (e) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- (f) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- (g) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- (h) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus di dahului oleh pemahaman.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu tersedia materi pelajaran secara lengkap untuk memancing aktivitas peserta didik, baik berupa media pembelajaran dan alat pembelajaran yang menjadi penunjang untuk proses pembelajaran. Kemahiran intelektual pendidik yang memiliki kemampuan dalam menafsirkan simbol-simbol, dan bahasa. Mampu menguasai strategi pembelajaran, motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan pada peserta didik menerima pembelajaran. Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sesuai dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴³ Mustaqim, *Psikologi Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 69

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).⁴⁴

Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat⁴⁵

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Dewi Lestari, *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2, ISSN 2354- 614X, 2019, hal. 132

⁴⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2014), hal. 4.

⁴⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2015), hal.11

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran.⁴⁸

Faktor-faktor yang mendorong perbuatan belajar bisa diringkas sebagai berikut:

- (1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).
- (2) Penguasaan alat-alat intelektual.
- (3) Latihan-latihan yang terencana.
- (4) Penggunaan unit-unit yang berarti.
- (5) Latihan yang aktif.

⁴⁷ Dewi, Nofyanti, Siti Nur Asifa, and Luvy Sylviana Zanthi. "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (1), 2020, hal. 48-54.

⁴⁸ Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2019), hal. 91

- (6) Kebaikan bentuk dan system.
- (7) Efek penghargaan (reward) dan hukuman.
- (8) Tindakan-tindakan pedagogis.
- (9) Kapasitas dasar ⁴⁹

Ada dua macam faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

- (1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- (2) Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

⁴⁹ Hikmah, Sofia Nurul, and Very Hendra Saputra. *Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika 5 (1), 2023, hal. 42-57.

⁵⁰ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12-13

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.⁵¹

2. Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.⁵²

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.⁵³

⁵¹ Sugiyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran, Cet-7* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 43

⁵² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 19

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 82

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (luar individu). Dari faktor dalam meliputi faktor jasmania, faktos psikologis, dan faktor kelelahan. Dari faktor luar termasuklah didalamnya perhatian, bimbingan dari sekolah maupun orang tua dirumah.

e. Penilaian Hasil Belajar

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa. Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.⁵⁴

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁵⁵

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara

⁵⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 13

individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.⁵⁶

f. Dampak/Pengaruh Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan⁵⁷.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 17

⁵⁷ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontesks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hal. 66

siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁵⁸.

3. Pembelajaran Al-Quran Hadis

1) Pengertian pembelajaran

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka penulis akan mengemukakan lebih dahulu pengertian pembelajaran. Dalam pengertian pembelajaran, di sini Syaiful Sagala Bahwa: Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan sebagai pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁵⁹

Rumusan tentang pembelajaran tersebut jelaslah bahwa pembelajaran mengandung asas pendidikan maupun teori-teori untuk menentukan keberhasilan dalam pendidikan, dan dalam hal ini proses pembelajaran tidak akan lepas dari interaksi antar pendidik atau guru dan anak didik, seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yaitu : UUSPN No. 20 tahun 2003

⁵⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2013), hal. 33.

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁰

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. dirancang untuk membantu seorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru.⁶¹

Pengertian pembelajaran di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

2) Pengertian Al-Qur'an

Mata pelajaran al-Qur'an adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar keagamaan pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelajaran al-Qur'an adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar keagamaan dalam pendidikan Islam.

⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, Sisyem Pendidikan Nasional (Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2003) hal. 5

⁶¹ Bobbi DePorter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman* (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 110.

Dalam buku Studi Ilmu al-Quran menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah " kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membacanya merupakan suatu ibadah ".⁶²

Prinsip dan mutlak tentang al-Qur'an ini adalah bahwa al-Qur'an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bukanlah al-Qur'an itu kitab karangan Nabi Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Nabi Muhammad, yang sering diistilahkan dengan Muhamadisme.

Maka para ulama berusaha betul untuk memberikan pengertian al-Qur'an ini dengan cara yang menurut mereka sejelas dan seterang mungkin sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Karena al-Qur'an adalah benar- benar dari Allah SWT Dan bukan bantuan manusia maupun malaikat.⁶³

Al - Qur'an satu-satunya kitab yang berbicara segala macam topik. Al-Qur'an mengkisahkan masa lampau, masa kini dan mengabarkan masa depan. Adapun keistimewaan al-Qur'an itu antara lain sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an adalah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan kemurniannya dan keberadaannya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.

⁶² Manna Khalil Al - Qattan, *Studi Ilmu - ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa. 2004) hal. 17

⁶³ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), hal. 35-36

- b) Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan khusus.
- c) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang masa.
- d) Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang tidak dapat dibantah, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e) Kemurnian dan keaslian al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- f) Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an, secara umum dan prinsip. meliputi seluruh aspek kehidupan
- g) Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahnya) al-Qur'an (wala dinilai dengan suatu ibadah. ⁶⁴
- h) Kebenaran yang dibawa oleh al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak diragukan⁶⁵.

⁶⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁶⁵ Zelvi Fitriani, "Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib: Islamic Education journal* 1, No. 1 (2018), hal. 54

Penjelasan yang telah peneliti kemukakan di atas mengenai pengertian tentang al-Qur'an sekaligus keutamaan-keutamaan al Qur'an sehingga al-Qur'an itu perlu disampaikan kepada murid.

Dapatlah diambil bahwa kesimpulan pembelajaran al-Qur'an sangat penting sekali karena al-Qur'an adalah firman Allah kebenarannya bersifat mutlak dan merupakan sumber ajaran agama Islam yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia dan banyak sekali keistimewaan keistimewaan yang ada di dalam al-Qur'an.

3) Pengertian Hadits

Mata pelajaran Hadits merupakan unsur atau bagian dari mata dalam Hadits merupakan pelajaran agama Islam di madrasah Tsanawiyah. Pelajaran ini memuat informasi di sekitar teks yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yakni informasi bahan-bahan yang ditulis dengan huruf Arab, yang pada masa sekarang dapat dikutip dari kitab - kitab Hadits . Jelasnya, pengajaran Hadits merupakan suatu bidang dari pengajaran agama yang berisi teks tertulis Arab yang menyampaikan suatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. ⁶⁶

Kata " Hadits " atau al - Hadits menurut bahasa, berarti al-Jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari Hadits juga berarti al-Khabar (sesuatu yang lama). Kata (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan

⁶⁶ Neliwati, Ali sanusi rambe, Khoirul saleh harahap. “ *Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan*”, Jurnal pendidikan dan konseling 5, No. 1 (2023), hal. 3

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya, ialah al-ahadis.

Rumusan pengertian menurut ahli ushul fiqh di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan, hadits adalah kutipan, perbuatan-perbuatan, taqrir-taqrir Nabi khususnya yang berkaitan dengan penetapan hukum syara. Pembahasan tentang pengertian dari pembelajaran serta al-Qur'an dan Hadits di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah proses interaksi atau komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar mata al-Qur'an dan Hadits yang merupakan unsur (bagian) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari.⁶⁷

4) Tujuan Pembelajaran Al - Qur'an Hadits

Tujuan dalam pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadits. Tujuan dapat bekerja sebagai standar untuk menentukan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai suatu cita-cita-cita dan disamping itu untuk membatasi ruang gerak agar kegiatan tersebut dapat terfokus.

⁶⁷ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran AgamaIslam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 7

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan⁶⁸.

Selain tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut di atas. Adapula tujuan dari mengajar. Adapun tujuan mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di sekolah dapat penulis pilah-pilah antara tujuan mengajar al-Qur'an dan tujuan mengajar al- Hadits, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Pengajaran Al-Qur'an.

Muhammad Qodir Ahmad dalam bukunya yang bernama Thuruqu Ta'lim Al-Tarbiyah Al-Islamiyah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, MA dan kawan kawannya, tujuan mengajar al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dibawah ini mengajar bertujuan memberikan pengetahuan Dalam mengajar al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan itu kepada anak didik yang mampu mengarahkan ke :

- (1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- (2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

⁶⁸ Zainuri, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 44

- (3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
- (4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- (5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al Qur'an.
- (6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
- (7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber dari al-Qur'an Al-Karim.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pengajaran al-Qur'an untuk pesesrta didik adalah mengarahkan untuk memahami ketentuan yang ada didalam al-Qu'an, mengetahui arti-arti dari untaian kalimat al-Qur'an, penjelasan ayat-ayatnya dan makna-makna yang terdapat dalam al-Qur'an untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Tujuan Pengajaran Hadits

Tujuan pengajaran Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits harus mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar tidak tentu arah. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang giat, lebih terarah, dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu

⁶⁹ Muhadjir Sulthon, *Jalan Pintas 200 Menit Sudah Bisa Mengaji*, (Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994), hal. 15

semua kegiatan termasuk mengajar hadits harus diorientasikan pada tujuan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran Hadits ini adalah agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Jelasnya, pengetahuan Hadits yang diberikan kepada peserta didik mengarah kepada:

- (1) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf Arab dan Nash, dan kemampuan menghafalnya huruf Arab dan Nash dengan mudah.
- (2) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna dan kemampuan menenangkan jiwa.
- (3) Kemampuan menerapkan ajaran menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
- (4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.⁷⁰

Beberapa penjelasan tentang fungsi dan tujuan pengajaran al-Qur'an Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah untuk pengembangan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan-kesalahan keyakinan, mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan serta pelatihan dalam kultivasi nilai-nilai siswa al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya.

⁷⁰ Hamid Arfan, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. Dachlan Salima Zarkasyi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 27

Adapun tujuan dari pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bertujuan agar siswa bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dan untuk melarang membaca al-Qur'an dan Hadits dengan mantap serta mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan tuntunan al - Qur'an dan Hadits. ⁷¹

5) Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. ⁷²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling

⁷¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 45.

⁷² 4Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam pembahasan materi atau isi dari pembelajaran al-Qur'an Hadits ini penulis pisah antara materi dari al-Qur'an dan al-Hadits

a) Materi atau Isi dari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber agama memuat (terutama) soal-soal pokok bekenaan dengan :

- (1) Aqidah
- (2) Syari'ah
- (3) Akhlak
- (4) Kisah-kisah manusia di masa lampau
- (5) Berita-berita tentang masa yang akan datang
- (6) Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
- (7) Sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

Menurut S.H. Nasr, sebagai pedoman abadi, al-Qur'an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia, Petunjuk itu adalah:

Pertama, ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Disamping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau akhlak serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari - hari serta pembahasan tentang kehidupan akhirat.

Kedua, Al - Qur'an berisi ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja- raja, orang-orang suci, para Nabi sepanjang zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka.

Ketiga, Al-Qur'an memuat sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern. Ayat-ayat al-Qur'an karena merupakan firman Tuhan mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasional .⁷³

b) Materi atau Isi dari Al-Hadits

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, Hadits mempunyai peranan penting setelah al -Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan.

⁷³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2010) , hal. 41

Oleh karena itu ada tiga peranan Hadits disamping al - Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam , yaitu :

- (1) Menegaskan lebih banyak ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an
- (2) Sebagai penjelasan isi al-Qur'an.
- (3) menghadirkan atau menambahkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya didalam al-Qur'an . ⁷⁴

Dalam kurikulum yang dilengkapi dengan GBPP, materi Hadits diambil saja masalah-masalah yang pokok, seperti pengertian pengertian dasar, istilah-istilah ilmu Hadits, ruang lingkupnya secara global, Kedudukan Hadits dalam ajaran Islam, tingkatan-tingkatan Hadits, pengertian rawi dan syarat perawi, pengertian sanad, pembagian dan macam-macam Hadit Ini diajarkan secara global dan dasar dasarnya saja.

6) Kualiatas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Secara substansional mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan

⁷⁴ Ahmad Abdulraziq al-Bakri (Karya Imam Ghazali), *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, (Jakarta: Sahara Publishere, 2015), hal. 51.

keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits perlu diperhatikan peningkatan mutu atau kualitas dalam pembelajarannya.⁷⁵

Untuk mendapatkan pembelajaran bersama yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- a) Mengajar Al-Qur'an Al-Karim harus mendapatkan alokasi waktu yang seimbang dengan pelajaran yang lain. Waktunya tidak terlalu sedikit sehingga murid-murid menaruh perhatian yang wajar. Dan tidak terlalu banyak sehingga anak didik merasa bosan dan jemu.
- b) Hendaknya guru mengontrol hafalan murid-murid terhadap ayat-ayat yang telah diajarkan.
- c) Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh ketenangan, khusuk dan khidmat terhadap pelajaran al-Qur'an.
- d) Guru dapat menemukan metode dan alat pelajaran yang lebih tepat.⁷⁶

Adapun dalam mengajarkan Hadits, Pada dasarnya adalah menerapkan mengajarkan agama Islam yang lain, dalam mendorongnya Kepada murid ia perlu memperhatikan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, kitab-kitab Hadits yang dapat digunakan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang cukup baik untuk

⁷⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 27

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 99

mental maupun materi. Dan yang tidak bisa ditinggalkan adalah bahwa himbauannya harus sejalan dengan tren zaman yang selalu berkembang yang menantang kelincahan dan keterampilan guru dalam menalar dan cukup menggunakan pendekatan.

Dengan menerapkan hal-hal di atas, maka mutu pembelajaran al-Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup dan hafalan-hafalan dari ayat-ayat yang telah dipelajarinya, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan, selain dari penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas perlu diperhatikan juga dalam hal penilaian hasil kompetisi siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits, hal ini dimaksudkan supaya kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut bisa lebih menghasilkan kualitas atau kualitas yang baik.

Adapun rambu-rambu penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar
- b) Penilaian kemajuan belajar merupakan penemuan informasi tentang kemajuan belajar siswa
- c) Penilaian belajar al-Qur'an Hadits adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi.

- d) Penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadits secara Nasional dilakukan oleh Departemen Agama Pusat dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, standar materi, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Islam.
- e) Alat-alat dan format unggulan dapat mengukur dengan kemampuan yang tepat dan usaha hasil belajar Penilaian dilakukan dalam bentuk tes dan non tes. Pengukuran terhadap ranah efektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes. ⁷⁷

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran al-Qur'an Hadits yang mencakup bahan yang menarik oleh guru, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, kurikulumnya dan juga penilaian hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu ini memudahkan penulis dalam menentukan langkah - langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konsep. Dalam penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai

⁷⁷ Al-Hafidz, A. W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 13

referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis .

Petama, Skripsi ini ditulis oleh Kasandra Reni Masita, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Tahun 2019, yang berjudul "*Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung*".⁷⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design dengan analisis data Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji t-Test . Berdasarkan uji t menghasilkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4.185 > 2.418$ pada taraf signifikansi 5% dan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 94,09 dengan Standar Deviasi sebesar 4.535,4.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kasandra Reni Masita dengan penelitian ini adalah variabel X_1 yaitu gaya mengajar guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya, jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan saya menggunakan kualitatif dan penelitian terdahulu meneliti pada tingkat SD sedangkan peneliti penulis meneliti tingkat SMP/MTsS.

Kedua, Skripsi ini ditulis oleh Nim Suwardin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2013, yang berjudul "*Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang*

⁷⁸ Kasandra Reni Masita, "*Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Tahun 2019

Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara " ⁷⁹ .Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dan menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan analisis kuantitatif pendekatan yang dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan hipotesis (uji-t). berdasarkan perhitungan diperoleh $t=0= 1,17$ sehingga memperoleh $\alpha= 0,05$ dan $N= 16$, maka diperoleh nilai t tabel 2.145.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nim Suwardin dengan penelitian ini adalah meneliti varian X_1 yaitu gaya mengajar guru. Perbedaan terletak pada jenis penelitian terdahulu yaitu kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian terdahulu meneliti pada tingkat sd sedangkan penelitian penulis pada tingkat SMP/MTsS.

Ketiga, Skripsi ini ditulis oleh Wahyu Hari Abri Atama, Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun 2012, yang berjudul "*Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidang Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul*". ⁸⁰Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi dan menggunakan Uji t. Diperoleh dari hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung $> t$ - tabel ($1,99 > 1,672$) diterima pada taraf signifikansi 5 % .

⁷⁹ Nim Suwardin, "*Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2013

⁸⁰ Wahyu Hari Abri Atama, "*Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidang Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul*", Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun 2012.

Persamaan penelitian Wahyu Hari Abri Atama dengan penelitian penulis adalah sama meneliti guru gaya mengajar. Perbedaan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, Sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keempat. Skripsi ini di tulis oleh Nurul Aini, Universitas Muhamadiyah Surabaya Tahun 2015, yang berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV*"⁸¹ Jenis penelitiannya menggunakan Quasi Eksperimen dan desain penelitian menggunakan kontrol non quivalenbt group design dan dengan metode uji statistik t Hasil yang diperoleh bahwa t - hitung = 2,056 dan t-tabel =2,069. "

Persamaan penelitian Nurul Aini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti gaya mengajar guru. Perbedaan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan saya menggunakan jenis penelitian kualitatif

⁸¹ Nurul Aini, "*Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV*", Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surabaya Tahun 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.²

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

² Agung Nesia, "*Penelitian Deskriptif Kualitatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 51

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraian dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang peneliti amati.³

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.⁴

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 21

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Al-Qur'an Hadis
2. Siswa kelas VII F di Mts N 01 Kepahiang

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak obyek geografis. Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti menemukan data baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2

⁶ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

melalui gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru al-Qur'an Hadis di Mts N 01 Kepahiang.

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat mengumpulkan data berupa dokumen, foto dan lainnya dari Mts N 01 Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁹ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut¹⁰.

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), hal. 6

1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait Analisis Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTS N 01 Kepahiang

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* atau alat bantu lainnya yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310

dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.¹² Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan

¹² Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹⁴. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadis dan siswa di Mts 01 Kepahiang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran al-Qur'an Hadis dan siswa di Mts N 01 Kepahiang.¹⁵ di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Dalam pengambilan dokumentasi di Mts 01 Kepahiang ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat¹⁶.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis,

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal. 135

¹⁶Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.¹⁷

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik¹⁸:

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 124

diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.¹⁹

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak banyaknya dan secara sistematis yang ada di Mts N 01 Kepahiang sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data *display* atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif²⁰.

Dalam tahap ini setelah data di reduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari Mts N 01 Kepahiang disajikan dalam bentuk laporan

¹⁹Nining Pratiwi, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017), hal. 17

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85

berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Penyajian data data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.²¹

Dalam kesimpulan yang menarik, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru al-Qur'an Hadis, dimana data yang artinya oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang komparasi gaya

²¹Ditha Prasantri "Jurnal Lontar" Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018), hal. 13-21

mengajar guru dan kaitannya gaya belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan siswa di Mts N 01 Kepahiang.

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu teknik atau metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.²²

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, sumber juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitianmu. Kamu bisa membandingkan hasil pengamatanmu dari satu responden dengan responden lainnya.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat

²² Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 413

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²³ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁴ Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanqwiyah Negeri Curup merupakan nama lama sebelum berubah menjadi nama baru yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 01. Kepahiang yang beralamat di Jalan Raya Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kepala MTs N 01 Kepahiang adalah Bapak Romsy, S. Pd dan sudah terakreditasi A. Madrasah ini didirikan pada tanggal 3 Februari 1979, Nomor statistik 111.26.08.05.001, Tahun beroperasi pada tanggal 1 Juli 1979, tanah merupakan Wakaf/BMN dan Luas tanah yaitu 6.439 m².

Visi Madrasah : Terwujudnya warga MTs. Negeri 01 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.

Misi Madrasah :

1. Menciptakan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
2. Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
3. Mengupayakan hasil beasiswa yang bermutu di bidang akademik dan non akademik
4. Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olah raga, seni dan budaya
5. Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan ASRI(aman, sehat, rapi dan indah)¹

¹ Suharto, *Wawancara dengan kepala TU MTs 01 Kepahiang*. 21 Januari 2024. Pukul 08.15

2. Sejarah Singkat MTsN 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tanggal 3 Februari 1979 bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Curup. Berawal dari PGAN 6 tahun, yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup Berdasarkan SK Menteri Agama Ri No. 16 dan (Skb II/3-6/1978 No. 48 tahun 1978 pada saat itu PGAN 6 tahun dibedakan menjadi dua tingkatan sebagai berikut yaitu: tiga tahun tingkatan MTs N dan tiga tahun tingkatan MAN Madrasah Tsanawiyah Negeri berlokasi di desa Durian Depun dengan upaya dari Bapak H. Arsyad Thohara BA.

Berdasarkan pemekaran wilayah tahun 2007 bahwa lokasi MTs Negeri Curup termasuk wilayah kabupaten kepahiang Sesuai dengan SK Kepala Kantor Kemenag Kab Kepahiang tahun 2006 bahwa MTs Negeri Curup ditetapkan sebagai MTsN 01 Kepahiang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ot Kepahiang berdiri di atas areal seluas 19.000m² Pada saat berdirinya bangunan ini hanya memiliki tiga lokal ruang belajar dan satu kantor. Soekarang luas areal Madrasan Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini adalah 20.609.05 m² merupakan tanah swadaya dibeli dari orang tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negen 01 Kepahiang ini berada dalam satu kompleks, sebelah timur berbatas dengan perumahan masyarakat, sebelah barat dengan MAN 1, sebelah selatan dengan perumahan masyarakat dan sebelah utara dengan madrasah Ibtidaryah Negeri (MIN) 03 Durian Depun)²

² Suharto, *Wawancara dengan kepala TU MTs 01 Kepahiang*. 21 Januari 2024. Pukul 08.15

3. Para Pemimpin MTsN 01 Kepahiang

Pemimpin Madrasah Tsarawiyah Negeri 01 Kepahiang dari sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Para Pemimpin MTsN 01 Kepahiang³

NO	TAHUN	KEPALA MADRASAH	KEPALA TATA USAHA
1	1979-1982	H. Aminudin	Azwar HM
2	1982-1983	Sayuni, BA	Zulkifli, M. BA
3	1983-1986	M. Arsyad Thohara, BA	Indartoni. D
4	1986-1988	Sulaiaman Djas, BA	Badarudin
5	1988-1991	Drs. Sukiman. As	1. Drs. Syahbandar 2. Drs. Erhen Paidi
6	1991-1995	Drs. H. Armas Idrus Suardi	1. Drs. Nawasi 2. Mujim
7	1995-2000	Drs. Alkaf	Drs. Salahuddin
8	2000-2007	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
9	2007-2010	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
10	2011-2012	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
11	2012-2013	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
12	2014-2015	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
13	2015-2016	Dra Hj. Rosnaini, M. Pd	Suharto, S. Ag
14	2016-2017	Romsy, S. Pd. MM	Suharto, S. Ag
15	2017-2019	Romsy, S. Pd. MM	Suharto, S. Ag
16	2019- Sekarang	Romsy, S. Pd. MM	Suharto, S. Ag

³ Suharto, Wawancara dengan kepala TU MTs 01 Kepahiang. 21 Januari 2024. Pukul 08.20

Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, maka MTs Negeri 01 Kepahiang sekarang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap, tersedia 17 lokal belajar, ruang komputer, labor bahasa, labor IPA, perpustakaan, ruang serba guna, UKS dan lain-lain.

Disamping itu juga sudah tersedianya lapangan basket, bola kaki (Futsal), tenis meja, lapangan volly Badminton dan lainnya, bahkan sesuai dengan SK dirjen Bimbingan Islam Jakarta 1998-2010 MTs Negeri 01 Kepahiang sudah masuk kualitas MTs Negeri Percontohan (Model) di Propinsi Bengkulu. Sekarang MTs Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi madrasah yang di uji cobakan menjadi RMBI (Rintisan Madrasah Bertarap Internasional) (SK Dirjen Tahun 2010).

Untuk menuju kearah tersebut di atas, maka seluruh potensi dan sumber daya yang ada sudah dikembangkan, baik kelengkapan fisik, kualitas pendidikan, kualitas kelulusan, kurikulum, kegiatan Ektrakurikuler seperti pramuka, drumband, osis, kesenian, olah raga, keputrian, dan pelaksanaan sholat dhuha, dan pengkaderisian juru da'wah dalam tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia. Bahkan sudah banyak prestasi yang di raih dalam berbagai cabang lomba dan pertandingan, baik antar sekolah tingkat kabupaten dan tingkat propinsi, di tingkat propinsi Madrasah Tsnowalyah Negeri 01 Kepahiang banyak mendapat penghargaan dan berbagai instansi setempat. Madrasah Model (percontohan) di tingkat

propinsi Bengkulu, siswa berprestasi di tingkat kabupaten dan propinsi, guru teladan dan guru berprestasi tingkat kabupaten dan propinsi Bengkulu.⁴

4. Profil Guru MTsN 01 Kepahiang Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2
Profil Guru MTsN 01 Kepahiang Tahun Pelajaran 2018/2019⁵

No	Nama Guru	Gol	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Sertifikasi	
					Sudah	Belum
1	Armizah, S. Pd, M. Pd	IV b	S2	PKn		
2	Romsi, S. Pd	IV a	S2	Ka. Madrasah		
3	Drs. Hasnil Bukhari	IV a	S1	PKN		
4	Drs. Alimudin	IV a	S1	Bahasa Arab		
5	Dra. Suryati	IV a	S1	Matematika		
6	Erpita, S. Ag	IV a	S1	Aqidah Akhlak		
7	Syamsiar, S. Pd	IV a	S1	Bahasa Indonesia		
8	Fetri Yenti, S. Pd	IV a	S1	IPA		
9	Dra. Netri Yetmi	IV a	S1	Matematika		
10	Isnaini, S. Pd Bio	III d	S1	IPA		
11	Wahyu Tri Wardhana, S. Pd	III c	S1	IPS		
12	Mas Ayu Mulianda, M. Pd	III b	S2	Bahasa Inggris		
13	Henny Indriyani, S. Pd	III b	S1	Matematika		
14	Ali Hanafia, S. Pd	III b	S1	Al-Qur'an Hadist		
15	Zawil Fadli, S. Pd	III b	S1	Bahasa Inggris		
16	Darlewati, S. Ag	III b	S1	Alhadist/Fikih		
17	Nurbaiti, S. Ag	III b	S2	Bahasa Arab		
18	Yepi Puspitasari, S. Pd	III b	S1	Bahasa Inggris /Bhs.		

⁴ Suharto, Wawancara dengan kepala TU MTs 01 Kepahiang. 21 Januari 2024. Pukul 08.15

⁵ Suharto, Wawancara dengan kepala TU MTs 01 Kepahiang. 21 Januari 2024. Pukul 08.25

				Indonesia		
19	Rahma Milyarni, S. Pd	III b	S1	IPA		
20	Gusmalinda D. S. Pd	GTT	S1	Matematika/Se ni Budaya/IPS		
21	Meni Mardhiyanti, S. Pd	GTT	S1	Matematika/B hs. Indonesia		
22	Erna Sinulingga, S. Pd	GTT	S1	Bahasa Indonesia		
23	Isra Mardhiyanti, S. Pd	GTT	S1	Bhs Inggris/Seni Budaya/IPS		
24	Hafizudin, S. Pd. I	GTT	S1	SKI/Fiqih		
25	Riky Darma Wijaya, S. Pd	GTT	S1	Penjaskes		
26	Surya Pralogi, S. Pd. I	GTT	S1	Penjaskes		
27	Selly Mayang Sari, S. Pd	GTT	S1	Prakarya/SKI/ PKn		
28	Heni Puspitasari, S. Pd	GTT	S1	Bhs. Indonesia		
29	Torian Putra, S. Pd	GTT	S1	Seni Budaya		
30	Azizah, S. Pd	GTT	S1	IPS/SKI/ Aqidah Akhlak		
31	Irma Susanti, S. Pd. I	GTT	S1	IPS/Prakarya		
32	Yeni Aprianti, S. Pd	GTT	S1	Seni Budaya		

B. Temuan Penelitian

Temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas observasi dan pengamatan langsung dilapangan, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara. Diantara rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gaya mengajar guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang dan Bagaimana gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang.

1. Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang

Gaya mengajar guru adalah gaya yang dilakukan guru ketika mengajar sebagai bentuk penampilan baik itu tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.⁶ Untuk mengetahui gaya guru Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang, saya mendatangi guru al-Qur'an Hadis di dalam kelas. Saya melakukan observasi secara melihat langsung proses pembelajaran didalam kelas.

Adapun guru Al-Qur'an Hadis yang bernama Bapak Ali Hanafia, S. Pd. I menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya Bapak Ali Hanafia, S. Pd. I mampu menguasai bahan pelajaran dan guru lebih menguasai pelajaran dari pada siswa-siswi dengan memberikan penjelasan materi sesuai dengan bahasa budaya setempat yang membuat siswa- siswi tersebut mudah cepat memahami. Kemudian melakukan interaksi antara siswa-siswi di kelas terlihat ketika di lontarkan pertanyaan dan siswa menjawab, begitu juga siswa yang bertanya lalu guru menjawab. Disamping itu saya melihat beliau wajahnya tersenyum setiap mengajar di barengi lemah lembut intonasi perkataan dan melakukan gerakan tangan yang bebas, kaki yang bergerak kearah mendekati siswa sehingga mampu memosisikan dirinya

⁶ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 70

di depan siswa-siswi agar dapat terlihat apa yang disampaikan, dan mimik wajah yang selalu bersemangat. Kemudian setiap hendak masuk keruangan kelas mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah. Kemudian dengan pakaian indah, bersih dengan rapi sesuai dengan syariat Islam.⁷

Pengamatan peneliti diatas selaras dengan yang disampaikan Bapak Ali Hanafia, S. Pd. I saat wawancara berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai :

“Sebelum mengajar terlebih dahulu kita memiliki persiapan baik kepada materi yang harus dikuasai yaitu melalui RPP terlepas kepada guru itu sendiri bagaimana menyajikannya dan persiapan dalam diri sendiri. saya melakukan bermacam-macam gaya seperti gaya yang cenderung ceramah hal ini disebut dengan gaya klasik. Dalam artian dengan mata pelajaran al-Qur’an Hadist harus banyak bercerita dimana guru itu semua menjelaskan. Untuk lebih aktifnya agar tidak pasif pembelajaran maka dibarengilah dengan gaya gerak yang berupa tangan, mimik wajah dan gerakan kaki”.⁸

Mengomentari hal diatas, siswa-siswi pada kelas VII F yang bernama Cinta Dwi Purnama juga menyampaikan hal serupa dengan pernyataan tersebut dalam wawancara bahwa:

“Bapak Ali Hanafia, S. Pd. I guru bidang studi al-Qur’an Hadis menekankan banyak bercerita dan menjelaskan materi. Hal ini dimaksudkan agar mereka lebih banyak mendengarkan dari pada menulis, sebab kalau guru yang menjelaskan siswa menulis maka pembelajaran akan sulit dipahami. Dan guru tersebut lebih suka siswanya mendengarkan dari pada siswanya ada yang menulis. Di samping itu dalam mengajar tidak lupa memberikan senyuman kepada

⁷ Observasi dengan guru PAI bapak Ali Hanafia, S. Pd. I tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.00

⁸ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.20 WIB

siswa-siswinya dan selalui berinteraksi kepada siswa-siswinya baik dalam bertanya ataupun menjelaskan materi tidak lupa bapak tersebut melakukan gerakan yang bebas seperti gerakan menggunakan tangan yang menjelaskan arti maksud suatu pernyataan, gerakan kaki yang melangkah kearah kanan-kiri, memosisikan diri lebih dekat pada siswa dan juga gerakan mimik wajah yang ramah dan senyum”.⁹

Para siswa juga menyebutkan hal yang sama pada kelas VII F yaitu

Mesya Candani Putri:

“Dimana penjelasan Bapak al-Qur’an Hadis tidak berlebihan, pandai memanfaatkan waktu dan tegas dalam mengajar yang dibarengi dengan senyuman dan canda tawa”.¹⁰

Siswa lainnya pada kelas VII F yang bernama Hafiz Azzikri Nurhalis mengomentari dalam wawancara mengungkapkan:

“Dalam mengajar Bapak Ali Hanafia memiliki suara yang lemah lembut dengan intonasi yang jelas, tenang. dan menjelaskan menggunakan bahasa sendiri yang dapat dipahami. Menurut saya bapak itu guru yang sabar, rendah hati dan tidak lupa selalu memberikan nasehat untuk kehidupan kepada siswa-siswinya. Tidak lupa selalu dikatakan Bapak Ali Hanafia jangan sombong jadilah orang yang bernilai sukses ada yang tidak bernilai kalau tidak bernilai pasti tidak akan sukses”¹¹

Berdasarkan gambaran dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Bapak Ali Hanafia menggunakan gaya mengajar klasik dan interaksional. Pemaparan siswa-siswi diatas menunjukkan bahwa gaya Bapak Ali Hanafia mengajar itu natural apa adanya yang tidak berlebihan, mampu mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi pada sisiwa-siswi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas kepada banyaknya

⁹ Cinta Dwi Purnama, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.00 WIB

¹⁰ Mesya Candani Putri, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.05 WIB

¹¹ Hafiz Azzikri Nurhalis, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.10 WIB

interaksi yang dilakukan dibarengi dengan gerakan tangan, kaki dan mimik wajah membuat siswa-siswi senang dan menyukai guru tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan beberapa pengalaman mengajar yang ditemui pada saat proses pembelajaran Bapak Ali Hanafia mengatakan bahwa:

“Pengalaman mengajar banyak sudah saya lewati, mendapati siswa-siswi yang ribut yang tidak mau belajar, ya mengatasinya hanya membuat siswa-siswi itu menjadi senang dan riang dalam belajar. tidak menjadikan beban, tidak memaksa, sehingga perhatian siswa-siswi itu ke gurunya dan fokus dalam menjelaskan”¹²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru itu mempunyai pengalaman mengajar, dengan pengalaman dapat belajar lebih baik dan melakukan perbaikan kualitas mengajar, ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru terkait dengan hal yang harus diperhatikan dalam mengajar Bapak Ali Hanafia ia mengungkapkan bahwa:

“Selain yang saya jelaskan sebelumnya hal yang perlu diperhatikan juga yaitu diri kita sendiri. Pada gaya mengajar terkait dengan pakaian, bahasa, tingkah laku kita ketika mengajar. Karena dalam mengajar kita selalu menjadi pusat perhatian. Misalnya saya berpakaian menutup aurat keluar kata-kata yang menyakitkan. Hal ini membuat siswa mengukur guru tersebut baik atau tidak dan kita harus menyesuaikan pada mata pelajaran yang di ajarkan”.¹³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat di pahami bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik untuk murid-muridnya, karena

¹² Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.25 WIB

¹³ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.30 WIB

jika seorang guru mencontohkan hal yang buruk akan sangat memberikan dampak terhadap siswanya.

Mengenai gaya mengajar yang dilakukan guru terdapat hambatan dan pendukung pada proses pembelajaran yakni dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ali Hanafia ia mengatakan bahwa:

“Gaya mengajar akan mudah dilakukan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi ketika guru mengajar. Misalnya ketika masuk pada jam pertama di pagi hari tiba-tiba hujan, maka kendalanya suara guru harus lebih kuat ketika menjelaskan lalu ketika masuk pada jam kelima sampai kedelapan di siang hari cuaca teriknya panas matahari siswa merasa tidak semangat belajar ketika itu guru sulit untuk berinteraksi. Saya mengajar itu rileks, walaupun begitu saya berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut dengan gaya yang energik atau semangat agar perhatian siswa-siswi terfokus kepada saya sedangkan yang menjadi pendukung gaya mengajar yaitu setiap saya masuk Alhamdulillah siswa-siswi siap belajar dan mereka mengetahui akan tugas kewajiban seperti menulis ayat di papan tulis, presentasi sendiri dan siswa siswi memberi pertanyaan serta menjawabnya. Hal ini saya senang setiap mengajar dan memberikan gaya mengajar yang terbaik”¹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru tersebut terkait dengan penghambat dan pendukung gaya mengajar guru pada proses pembelajaran berbeda-beda. Berbeda materi berbeda juga gaya mengajar dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru al-Qur-an Hadis dan beberapa murid dapat disimpulkan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, siswa akan aktif jika guru menggunakan gaya mengajar yang baik dan dapat dapat dipahami dengan baik oleh murid.

¹⁴ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.35 WIB

Dalam proses pembelajaran juga tentunya ada faktor penghambat dan pendukung dalam mengajar.

2. Gaya Mengajar Guru Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Mts N 01 Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda dan kaitannya dengan hasil belajar saya melakukan wawancara salah satu guru mengenai hasil belajar siswa yaitu Guru al-Qu'an Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ali Hanafia Selaku Guru al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang yaitu gaya mengajar pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang baik juga dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Karena tidak semua guru dapat membuat siswa tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik. Untuk itulah pentingnya gaya mengajar guru dalam menunjang hasil belajar siswa¹⁵.

Peserta didik kelas VII F yang bernama Serin Dwi Andini beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran saya bisa mendapatkan hasil belajar yang baik jika guru tersebut dapat menjelaskan materi dengan jelas. Karena setiap guru gaya mengajar berbeda-beda, hasil belajar saya bagus jika guru menjelaskan pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang dapat dipahami, begitupun sebaliknya.¹⁶

¹⁵ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.35 WIB

¹⁶ Serin Dwi Andini, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa harus diperhatikan dengan baik. Karena gaya mengajar guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menciptakan suasana baru, suasana nyaman untuk belajar di dalam kelas, menggunakan variasi gaya mengajar yang efektif sehingga belajar tanpa adanya kejenuhan, dan peserta didik ikut serta secara aktif belajar didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ali Hanafia Selaku Guru al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Pembelajaran al-Qur'an Hadis sangat diperlukan adanya suatu aspek, dan tentunya aspek kognitif yang dimana mencakup atas pengetahuan peserta didik itu sendiri, misalnya dalam materi sholat mereka wajib mengetahui dan menghafal bacaan-bacaan sholat, oleh karena itu aspek kognitif sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik untuk saat ini dan tentunya seterusnya. Selain itu juga biasanya sebelum memulai pembelajaran akan diberikan motivasi, meskipun motivasi singkat akan tetapi peserta didik mampu memahami apa yang guru sampaikan di depan kelas, jika mereka mulai bosan dan suasana kelas tidak kondusif, selaku guru, saya akan mengajak peserta didik untuk sekedar bermain games, tentunya dengan materi yang diajarkan, dengan gambar atau sekedar tanya jawab. Seringnya guru memberikan suasana yang bersikap kondusif kepada peserta didik, dengan mengajak untuk belajar di luar ruang kelas, bahkan di lapangan, tidak jarang juga mengajak belajar di masjid untuk praktek mengaji dengan itu suasana akan membantu peserta didik agar tidak merasa jenuh saat belajar di satu tempat, melainkan di banyak tempat lainya. Terkadang setelah melakukan pembelajaran, guru akan memberikan sebuah pertanyaan dan motivasi, dimana guru meminta peserta didik untuk menjawab dan mengingat materi apa saja yang sudah dijelaskan dengan pemahaman peserta didik itu sendiri.¹⁷

¹⁷ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.40 WIB

Peserta didik kelas VII F yang bernama Serin Dwi Andini beliau mengatakan:

Benar adanya kegiatan mengajar guru seperti diruang kelas agar kami memahami pembelajaran tersebut dengan mudah jika dipraktikkan secara langsung. Karena tidak semua murid dapat memahami pembelajaran jikalau dengan materi saja tanpa dipraktikkan.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan

bahwasanya aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs 01 Kepahiang. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir peserta didik, yaitu kemampuan kreativitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Setelah mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa saya ingin mengathui bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ali Hanafia Selaku Guru al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Dengan adanya gaya mengajar seperti mempraktekkan secara langsung dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis itu sangat penting sekali karena agar siswa dapat melafalkan bacaan dengan baik. oleh Karena itu hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa cukup baik setelah adanya gaya mengajar guru yang baik. Siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar juga baik. hanya beberapa siswa yang bermalasan-malasan sehingga hasil belajar mereka juga tidak baik.¹⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Evrilia Nur

Azizah Siswa Kelas VII F, beliau mengatakan:

Saya mendapatkan nilai yang bagus karena saya mengikuti semua prosedur pembelajaran seperti saya mendengarkan penjelasan guru, saya mempraktekkan pembelajaran yang diberikan seperti hafalan-

¹⁸ Serin Dwi Andini, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.15 WIB

¹⁹ Ali Hanafia, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 09.45 WIB

hafalan. Dengan begitu, saya dapat memahami materi dengan baik juga.²⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Niati siswa kelas VII F saat diwawancarai, ia mengatakan:

Hasil belajar saya juga cukup baik karena saya belajar sungguh-sungguh dan gurunya juga menggunakan gaya mengajar yang sangat mudah dipahami untuk kami, dengan begitu kami bisa memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik²¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa cukup baik karena guru menggunakan gaya mengajar yang baik dan siswa juga dapat memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sangat erat kaitannya gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. seperti gaya mengajar guru yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswa. Untuk itulah pentingnya gaya mengajar guru lebih bervariasi untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Mts N 01 Kepahiang

Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. Berhasil atau tidaknya madrasah melaksanakan tugas, besar ketergantungannya kepada guru. Guru yang memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar.

²⁰ Evrilia Nur Azizah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.20 WIB

²¹ Niati, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024. Pukul 10.35 WIB

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.²²

Sesuai dengan teori Hamengkubowono bahwa diketahui tujuan dari belajar adalah agar peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut biasanya permanen atau jangka panjang yang membawa perubahan aktual maupun potensial. Perubahan belajar juga memberikan kecakapan baru bagi seseorang dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha atau disengaja. Dengan menggunakan model belajar membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekadar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan sekali membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²³ Didalam pembelajaran sangat diperlukan seorang guru menggunakan gaya mengajar baik agar tujuan dari belajar siswa tersebut dapat tercapai dengan baik juga.

Sesuai dengan teori Alrasyidin Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Pelaksanaan gaya mengajar akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima peserta didik. Peserta didik akan mengenal

²² Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Terj: Alwiyah Abdurrahman, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The Genius In You)*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 110-112

²³ Hamengkubowono, Wandi Syahindra dan Winda Agustina. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, At-Tad'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2020, hal. 112-126

gurunya dan guru akan mengenal peserta didiknya. Adapun macam-macam gaya guru tersebut dalam buku proses belajar ada empat yaitu gaya mengajar klasik, interaksional, teknologis dan personalisasi.²⁴

Gaya mengajar guru itu memiliki keterampilan dalam mengajar baik yang berhubungan bahan pelajaran dan penyajian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menyangkut cara memberi uraian bahan pengajaran yang disiapkan, cara mengisi bagian pendahuluan dengan perhatian peserta didik sampai pada penutup pelajaran. Sedangkan penyajian bahan pelajaran yang menyangkut penggunaan suara, gerak, sikap.

Selesai mengamati guru al-Qur'an Hasis di Mts N 01 Kepahiang, saya menemukan bahwasannya gaya mengajar guru itu bervariasi, hal ini dikarenakan untuk mengetahui minat belajar siswa untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Disamping itu guru Mts N 01 Kepahiang dalam mengajarnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu setiap memulai pelajaran setiap guru-guru memberikan salam kepada peserta didik, membaca basmalah memulai pelajaran, berdoa bersama untuk mendapatkan berkah Allah dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah serta menutup aurat. Semua itu terkait dengan gaya mengajar guru Al-Qur'an Hadis yang harus dimiliki yakni berkenaan dengan diri sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan berkaitan dengan muridnya.

²⁴ Al-Rasyidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 10-14

Setiap seorang guru mengajar mempunyai gaya tersendiri. Guru yang menggunakan gaya mengajar akan peserta didik mengetahui dan lebih mengenal seperti apa gaya guru itu. Adapun pendukung pada gaya mengajar guru al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Kesiapan guru. Kesiapan guru pada materi sebelum pembelajaran di mulai seperti menyiapkan RPP dan menguasai isi materi tersebut. Dengan begitu guru mudah melakukan gaya mengajar. Kemudian guru itu memiliki banyak pengalaman mengajar sehingga kesiapan guru itu lebih kuat dan matang.
- b. Kesiapan siswa. Kesiapan siswa dalam belajar ditunjukkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Ketika menjelaskan guru siswa siswa mendengarkan dengan baik dan fokus.

Sedangkan yang penghambat pada gaya mengajar guru al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran yaitu penyesuaian jam belajar mengajar dikala pagi atau siang.

Pada pagi hari proses pembelajaran dilakukan banyak siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran guru mengajar senang dan bersemangat dibarengi dengan gaya yang inergik namun di siang hari banyaknya siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran dan guru banyak memperhatikan siswanya tidak fokus sehingga gaya mengajar yang dilakukan tidak rileks.

- a. Cuaca. Dalam mengajar dengan keadaan cuaca panas, hujan membuat siswa gelisah dan sulit fokus dalam belajar yang nantinya ada yang banyak menyukai pembelajaran dan ada yang tidak menyukai pelajaran.²⁵

2. Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Mts N 01 Kepahiang.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami pada suatu perolehan akibat dilakukannya proses yang mengakibatkan berubahnya data secara fungsional, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar mengarah pada ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Variasi gaya mengajar akan membuat guru mampu membaca situasi dimana guru tersebut harus mengganti metode pembelajaran, menekankan sesuatu kepada peserta didik, dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 152-153

variasi gaya mengajar, belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.²⁶

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar tersebut diantaranya guru harus menciptakan suasana baru, dengan kata lain bermain sambil belajar, memberikan pertanyaan singkat, dengan suasana yang menyenangkan akan menarik perhatian peserta didik dalam memperhatikan dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dijelaskan bahwa yang menjadi salah satu tolok ukur upaya meningkatkan hasil belajar kognitif adalah prinsip belajar antara lain belajar harus menjangkau banyak segi, baik segi penerapan konsep, pemahaman konsep, menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan konsep, hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan suatu kegiatan dan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dalam kegiatan belajar peserta didik harus memenuhi prinsip-prinsip belajar tersebut dengan cara misalkan menggunakan metode dan media yang menarik yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan aktif tanpa paksaan dan tanpa merasakan kejenuhan saat belajar.²⁷

²⁶ Mustofa Fahmi, *Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 25

²⁷ Muhammad Ali, *Guru dan proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2007), hal. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang

Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik pada waktu mengajar. Guru Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional. Dalam proses pembelajaran terdapat faktor Pendukung dan penghambat gaya mengajar guru yaitu pada kesiapan guru dan kesiapan siswa sedangkan penghambatnya penyesuaian jam pelajaran.

2. Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang

Gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. seperti gaya mengajar guru yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswa. Untuk itulah pentingnya gaya mengajar guru lebih bervariasi untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan mampu mengetahui gaya belajar siswa agar mudah dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

2. Guru disarankan dapat memakai metode, strategi, dan media sesuai dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat belajar secara maksimal.
3. Sekolah mampu menyediakan sarana dan fasilitas agar proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan sebagai referensi relevan dan mengembangkan penelitian pada aspek gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrazziq Al-Bakri, Ahmad. 2015. *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*. Jakarta: Sahara Publishere
- Abidin. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontesks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad, Izzan. 2012. *Membangun Guru berkarakter*. Bandung: perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan
- Ahmadi, Abu Dan Trijoko. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia
- Ahmadi, Abu. 2014. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aini, Nurul. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2015
- Al-Hafidz, A. W. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dan proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Al-Rasyidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Anni, Catharina. 2014. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Arfan, Hamid. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. DachlanSalima Zarkasyi*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipitat Pers
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Stain Po Press
- Bob Samples, *Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa

- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2012. *Terj:Alwiyah Abdurrahman, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The Genius In You)*. Bandung: Kaifa
- Bobbi DePorter. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dewi, Nofyanti, Siti Nur Asifa, and Luvy Sylviana Zanthi. 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9 (1)
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2019. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Mustofa. 2028. *Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, Zelvi. 2018. *Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*. Muaddib: Islamic Education journal 1. No. 1.
- Hamengkubowono, Wandu Syahindra dan Winda Agustina. 2020. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. At-Tad'dib:Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam
- Hanini, Halid, dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Haryoko, Sapto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hikmah, Sofia Nurul, and Very Hendra Saputra. 2023. *Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika 5 (1)
- Hisyam Zaini, et. al. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Husni, Desma. 2016. *Psikologi Sekolah*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Lestari, Dewi. 2019. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2. ISSN 2354- 614X
- Lestari, Indah. 2025. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA. 3(2).
- Lestari, Witri. 2017. *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Analisa. 3 (1).
- Lubis, Saiful Akhyar. 2015. *Profesi Keguruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Sobry Sutikno. 2013. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manna Khalil Al-Qattan. 2004. *Studi Ilmu- ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa
- Marsita, Kasandra Reni. 2019. "*Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Tahun 2019
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa. *Belajar dan Pembelajaran*. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustaqim. 2016. *Psikologi Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Neliwati, Ali sanusi rambe, Khoirul saleh harahap. 2023. *Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan*. Jurnal pendidikan dan konseling 5. No. 1
- Nesia, Agung. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, and John M. Balan. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, Science and Physics Education Journal (SPEJ). 3 (2).
- Nurrawi, Alma Ega Putri, et al. 2023. *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika. 3(1)
- Prasantri, Dhita. 2018. *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No. 1
- Pratiwi, Nining. 2017. *Jurnal Dinamika Sosial*. Vol. 1. No. 2
- Rahim, Farida. 2010. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahma Johar & Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Professional*. Aceh: Syiah Kuala University Pres
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. No 9
- Rivai, Ahmad. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Rooijackers. 2012. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadirman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sondang Sanderiana, dkk. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu*. Jurnal Elektronik GeoTadulako Online, Vol. 6, No. 1
- Sudjana, Nana. 2026. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono dan Haryanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran, Cet-7*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sulthon, Muhadjir. 1994. *Jalan Pintas 200 Menit Sudah Bisa Mengaji*. Surabaya: Pena Suci Surabaya
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6. Nomor 1
- Suwardin, Nim. 2013. *Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2013
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur
- Valensy Rachmedita dan Maskun. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyu Hari Abri Atama. 2012. *Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidang Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wasisto, Agus. 2017. *Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan*. Yogyakarta: Graha Cendekia

Wiyani, Novan Ard. 2015. *Erika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Yusuf, Murni. 2015. *Assesment dab Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Zainuri. 2005. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 332 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono 19650826 199903 1 001
2. Cik Din, S. Ag., M.Pd.I 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vemi Formana Dewi

N I M : 19531188

JUDUL SKRIPSI : Komparasi Gaya Mengajar Guru Pai Dan Kaitannya
Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadis Di MTsN 01 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.tamcurup.ac.id> Email: admin@tamcurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JAM TANGGAL 25 November TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

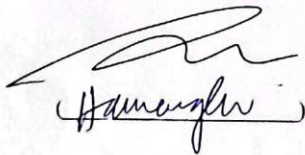
NAMA : Vemi Fornama Dewi
NIM : 1953188
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 7
JUDUL PROPOSAL : Studi Komparasi Gaya mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTS N 01 Kepahiang.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Latar Belakang Data Faktual Lapangan
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Hamanglu)

CURUP, 2022
CALON PEMBIMBING II


(Cikdiu)

MODERATOR SEMINAR

()



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neni Fornama Dewi
 NIM : 19251188
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Cik Din, S. Ag., M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Komparasi Gaya Mengajar Guru dan Keistimewaan Dengan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS N 01 Kepahang.

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neni Fornama Dewi
 NIM : 19251188
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Cik Din, S. Ag., M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Komparasi Gaya Mengajar Guru dan Keistimewaan Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS N 01 Kepahang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 196508261999031001

Cik Din, S. Ag., M Pd I

NIP. 197612112000 031003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Preparasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		Preparasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/05	Ade Sg	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/05	Perbaikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/05	Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/05	Perbaikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20/05	Ade Sg	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Dalam fakhrul hqrus sesuai dg masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		Teknik Penulisan di SRS. Uraikan dg Banduan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3		Ade ksb. I, II & III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4		lanjutan ksb II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Parab II. Disusun dan Kajian teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Parab II. Kajian Rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7		lanjutan. Ade ke RGE. I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Hanafia, S.Pd. I

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Ali Hanafia, S.Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cinta Dwi Purnama

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Cinta Dwi Purnama

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mesya Candani Putri

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Mesya Candani Putri

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz Azzikri Nurhalis

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Hafiz Azzikri Nurhalis

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Serin Dwi Andini

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Serin Dwi Andini

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evrilia Nur Azizah

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Evrilia Nur Azizah

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niati

Siswa Mts N 01 Kepahiang Kelas VII F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vemi Fornama Dewi

Nim : 19531188

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Vemi Fornama Dewi Nim 19531188 Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs N 01 Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2024

Mengetahui

Niati

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Vemi Fornama Dewi
Nim : 19531188
Judul : Komparasi Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya
Dengan Gaya Belajar di MTs N 01 Kepahiang
Jenis Penelitian : Kualitatif

Metode Pengumpulan Data : Wawancara , Observasi , Dokumentasi

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana gaya mengajar guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang ?
2. Bagaimana gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang?

PEDOMAN OBSERVASI
Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan Observasi
Gaya mengajar guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang		
Gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang		

Aspek yang diamati:

1. Gaya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bentuk-bentuk gaya belajar siswa.
3. Usaha yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Strategi, media dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
5. Pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

PEDOMAN WAWANCARA GURU

NO	Variabel Penelitian	Pertanyaan
1	Gaya mengajar guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas? 2. Menurut bapak pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis? 3. Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui gaya belajar yang disenangi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis? 4. Menurut ibu/bapak apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis? 5. Apa saja pengalaman mengajar yang bapak temui saat proses pembelajaran dalam mengembangkan gaya mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis? 6. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengajar? 7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis
2	Gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menurut bapak, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis? 9. Gaya belajar bagaimana yang di sering dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis? 10. Strategi dan media apa yang sering ibu/bapak gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis? 11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik di MTs N 01 Kepahiang? 12. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis? 13. Bagaimana cara guru mengatasi jika terdapat para siswa yang kesulitan memahami metode gaya belajar mengajar menggunakan metode klasik di MTs N 01 Kepahiang 14. Bagaimana kaitan gaya mengajar guru dengan gaya mengajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Variabel Penelitian	Pertanyaan
1	Gaya mengajar guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut siswa tentang penjelasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penyampaian materi pembelajaran didepan kelas? 2. Apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang dianjurkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di depan kelas? 3. Apakah siswa mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tanpa penggunaan media? 4. Apakah siswa sering dilibatkan aktif didepan kelas dalam proses pembelajaran agama islam? 5. Kegiatan yang seperti apa yang membuat siswa paling ingat dalam belajar?
2	Gaya mengajar guru dan kaitannya dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara siswa menghafal pelajaran? 2. Apakah siswa selalu mencatat apa yang guru sampaikan? 3. Apayang membuat siswa terganggu ketika belajar? 4. Apakah siswa sering kesulitan memahami bacaan? 5. Apakah siswa lebih mudah belajar ketika mempraktekkannya? 6. Bagaimana sikap siswa ketika diberikan tugas dari guru? 7. Apakah adik sering mengangkat tangan ketika guru bertanya

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd

Cikdin, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 196502042000031004

NIP. 197012112000031001

VEMI VORNAMA DEWI

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	9%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI















BIOGRAFI PENULIS



Vemi Fornama Dewi lahir di Lubuk Ladung, 03 Juli 2001. Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Min Harjo dan Ibu Milis Midarti. Tempat tinggal Warung Pojok (Bengko) Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Warung pojok, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Curup Tengah, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Atas di Durian Depun, lalu melanjutkan pendidikan Sarjana Starta Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, selama menempuh pendidikan penulis tinggal di Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Kepahiang, Juni 2024
Penulis

Vemi Fornama Dewi